

## Studi Literatur Dampak Perkembangan Zaman Pada Perubahan Tata Rias Pengantin Jawa

Mardhiyya Nayla Yusuf dan Anik Maghfiroh

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang  
50229

email: [mardhiyyayusuf01@students.unnes.ac.id](mailto:mardhiyyayusuf01@students.unnes.ac.id), [anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id](mailto:anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan zaman yang pesat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tradisi tata rias pengantin Jawa. Artikel ini mengkaji modifikasi tata rias pengantin Jawa, khususnya pada pengantin Muslim, untuk merespon tuntutan estetika modern dan perubahan sosial yang terjadi. Modifikasi tata rias ini terlihat dalam perubahan teknik, penggunaan kosmetik, dan penataan hijab yang lebih praktis namun tetap mempertahankan unsur-unsur tradisional. Penyesuaian tata rias pengantin di berbagai daerah, seperti Sidoarjo, Trenggalek, Bojonegoro, dan Jogja, mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara nilai budaya dan kebutuhan pengantin masa kini. Hasilnya, tata rias pengantin menjadi lebih sederhana dan minimalis, tetapi tetap mempertahankan simbolisme dan filosofi budaya yang mendalam. Artikel ini menunjukkan bahwa modifikasi tata rias pengantin Jawa merupakan solusi untuk menghadapi dampak perkembangan zaman yang terus berubah, sehingga tradisi tetap relevan dan diterima oleh generasi muda.

**Kata kunci:** Dampak, Perkembangan Zaman, Solusi, Tata rias

### Abstarct

*The rapid development of the times has influenced various aspects of life, including Javanese bridal make-up traditions. This article examines modifications to Javanese bridal make-up, especially for Muslim brides, to respond to modern aesthetic demands and the social changes that are occurring. This modification of make-up can be seen in changes in technique, use of cosmetics, and styling of the hijab which is more practical but still maintains traditional elements. Adjustments to bridal make-up in various regions, such as Sidoarjo, Trenggalek, Bojonegoro and Jogja, reflect efforts to maintain a balance between cultural values and the needs of today's brides. As a result, bridal make-up has become simpler and more minimalist, but still maintains deep cultural symbolism and philosophy. This article shows that modifications to Javanese bridal make-up are a solution to deal with the impact of changing times, so that traditions remain relevant and accepted by the younger generation.*

**Keywords:** Impact, Current Developments, Solutions, Make-up

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak suku, budaya, agama, dan ras yang menjadikan tata rias pengantin sangat beragam. Ada gaya yang berasal dari kerajaan atau keraton, gaya yang berasal dari akulturasi budaya lokal dengan budaya kolonialisme, dan gaya yang lebih kedaerahan (1). Riasan sebagai aspek utama pada acara pernikahan yang akan membantu sang pengantin untuk tampil maksimal di hari spesialnya.

Tampil cantik dan pangling selalu didamba-dambakan setiap pengantin perempuan. Perubahan zaman yang menjadi faktor utama dalam masuknya tren terutama di bidang makeup yang menjadikan maraknya tren dan *look makeup* yang memikat hati pengantin dan berkaitan dengan perubahan *look makeup* dari waktu ke waktu.

Pengantin Jawa sangat setia pada tradisi yang harus diikuti selama pernikahan. Namun, seiring perkembangan dan kemajuan zaman, tata rias pengantin tradisional berubah menjadi gaya yang lebih baru dengan penambahan aksesoris, modifikasi busana, dan perubahan gaya wajah pengantin. Tata rias pengantin memiliki kemampuan untuk mengubah wajah menjadi lebih bersinar dan tampak istimewa sambil mempertahankan kecantikan alami yang unik dari pengantin (2).

Modifikasi tata rias pengantin Jawa dapat berdampak pada tergerusnya nilai, norma, dan aturan yang berlaku pada pengantin, atau yang sering disebut sebagai pakem, dalam upacara pernikahan, tata rias tradisional memiliki makna dan simbolisme yang mendalam, mencerminkan budaya dan identitas masyarakat Jawa.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar, banyak pengantin yang memilih untuk melakukan modifikasi pada tata rias mereka, baik dari segi gaya, warna, maupun elemen dekoratif lainnya. Perubahan ini, meskipun memberikan kesan modern dan segar, dapat mengakibatkan hilangnya esensi dan makna yang terkandung dalam tata rias tradisional.

Akibatnya, nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi mulai tergerus, dan norma serta aturan yang seharusnya dijunjung tinggi dalam prosesi pernikahan menjadi semakin kabur. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tetap menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian budaya (3) agar warisan leluhur tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

Perubahan yang dapat dilakukan pengantin dengan memodifikasi hasil riasan dengan tidak menghilangkan nilai adat dan budayanya. Pengantin memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri secara selektif dengan keadaan saat ini, mengembangkan aspek budaya tertentu sambil mempertahankan aspek dasar budayanya.

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan sistem ide, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar (2). Sudah banyak penelitian terdahulu yang hanya fokus pada keindahan tata rias modern untuk pengantin jawa. Sementara fokus penelitian ini dengan merubah tata rias pengantin jawa dengan look makeup saat ini tetapi tidak menghilangkan adat dan budaya terdahulu dan pakem-pakem yang perlu dilakukan.

## **METODE**

Artikel review ini disusun menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis modifikasi tata rias pengantin jawa, terkhusus pada dampak yang terjadi jika melakukan modifikasi dan solusi yang diberikan. Sumber yang digunakan berupa artikel penelitian, jurnal, laporan konferensi, dan buku yang terpercaya. Sumber referensi diperoleh dari basis data seperti Google Scholar serta menggunakan kata kunci, metode penelitian studi literatur dengan merancang deskripsi analisis dengan cermat, menganalisis berbagai dokumen yang ditemukan, dan membuat laporan penelitian.

Studi literatur yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu membahas tentang dampak yang terjadi jika melakukan modifikasi dengan meninggalkan pakem terdahulu dan solusi yang diberikan agar para pengantin masih bisa melakukan modifikasi tanpa menghilangkan pakem-pakem terdahulu.

Artikel yang berada diluar cakupan topik tersebut tidak memiliki data yang lengkap atau tidak dapat diakses secara penuh dikecualikan dari analisis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara seleksi judul dan abstrak untuk menentukan relevansinya. Artikel yang memenuhi kriteria lalu dianalisis secara mendalam untuk menyaring data penting.

Fakta bahwa pengetahuan akan terus berkembang seiring perubahan dan kemajuan zaman adalah dasar dari penelitian literatur ini. Kajian literatur dilakukan untuk kepentingan proyek penelitian. Tujuan dari kajian literatur adalah untuk memberi penulis pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian, membantu mereka memformulasikan masalah penelitian,

dan membantu mereka menentukan teori, metode, dan hasil penelitian yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel Terkait Dampak Perkembangan Zaman pada Tata Rias Pengantin Jawa

Sitasi	Judul	Metode	Sampel/Tempat	Hasil
Shamsidar et al., 2018	Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo	Penelitian deskriptif menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan umum.	Studi ini mempelajari bagaimana tata rias pengantin "Putri Jenggolo" diubah untuk sesuai dengan aturan Islam, seperti mengubah pakaian dan aksesoris yang lebih tertutup sambil mempertahankan unsur-unsur tradisional. Selain itu, aksesoris seperti jamang (mahkota) juga diubah dengan menambahkan elemen budaya lokal yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, sehingga menciptakan tampilan yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai.	Pemikiran masyarakat berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan waktu. Ini adalah saat di mana orang mulai meninggalkan prinsip-prinsip filosofi, makna, dan estetika yang dahulunya dipegang teguh. Saat ini, orang lebih suka hal-hal yang mudah dan instan daripada hal-hal yang rumit.
(Maharani & Puspitorini, 2020	Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek Untuk	Analisis data adalah teknik untuk memeriksa dan	Dalam studi ini, perubahan dilakukan dengan membuat tata rias	Menurut penelitian awal yang dilakukan di Kabupaten Trenggalek,

	<p>Merespon Kebutuhan Masyarakat di Trenggalek</p>	<p>menggolongkan data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Ini melakukannya dengan mengorganisasikan data sebagai kategori dan memilih bagian yang paling penting untuk diperiksa agar kesimpulan dapat dibuat.</p>	<p>wajah yang lebih natural dan sempurna tanpa mengubah warna pakemnya. Selain itu, busana berubah seiring perkembangan zaman tetapi tetap tidak berlebihan, dan beberapa perhiasan ditambahkan atau dikurangi untuk menambah keistimewaan. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi masyarakat Trenggalek, yang menunjukkan bahwa mereka mendukung perubahan tersebut.</p>	<p>masyarakat saat ini tidak tertarik dengan tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek. Ini karena masyarakat lebih memilih tata rias pengantin modern dan adat lainnya, seperti Solo dan Yogyakarta. Orang-orang di daerah ini sudah lama mengenal tata rias pengantin ini daripada pengantin Retno Panganti dari Trenggalek. Penampilan sederhana dianggap tidak menarik dan tampak terkesan kuno, tidak sesuai dengan kemajuan zaman, yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk memakai tata rias pengantin Retno panganti Trenggalek.</p>
<p>Nasikha et al., 2019</p>	<p>Makna Filosofi Dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa Di Daerah Surakarta</p>	<p>Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, studi literasi, dan dokumentasi.</p>	<p>Penelitian ini menekankan dampak modernisasi terhadap tata rias pengantin Jawa. Seiring berjalannya waktu, banyak pasangan yang lebih muda mulai meninggalkan tradisi ini karena dianggap terlalu sulit atau tidak sesuai dengan tren saat ini. Selain itu, gaya berpakaian yang lebih sederhana</p>	<p>Keinginan yang sedang berkembang membutuhkan pembaruan. Selain itu, hal ini berdampak pada pernikahan tradisional di Surakarta, juga dikenal sebagai adat Surakarta. Tata cara, riasan, dan busana pernikahan ini disesuaikan untuk lebih sesuai dengan gaya modern. Ini mengakibatkan nilai-nilai yang terkikis dalam upacara pernikahan adat</p>

			dan kontemporer didorong oleh media dan globalisasi. Tetapi beberapa komponen tradisional tetap ada dalam bentuk yang telah diubah agar lebih sesuai dengan keinginan generasi muda.	daerah Surakarta, atau adat Surakarta.
Maulidia Andriani et al., 2022	Modifikasi Tata Rias Wajah Dan Hijab Pada Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesaran	Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena data yang dikumpulkan sehingga membuat kesimpulan yang diterima umum.	Studi ini menunjukkan bahwa perubahan tata rias dan hijab ini disambut baik oleh masyarakat karena mempertahankan unsur-unsur budaya Bojonegoro sambil menyesuaikannya dengan perkembangan zaman dan kebutuhan religius. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan tradisi pernikahan adat Bojonegoro dapat dipertahankan dan relevan dengan generasi Muslim saat ini.	Pratiwi (2018: 217-218) menyatakan bahwa tradisi atau ritual sudah dapat dikomersialisasikan di zaman sekarang. Masyarakat Indonesia saat ini lebih suka mengenakan pakaian yang terkait dengan gaya kontemporer dan modern. Hal ini dicapai melalui teknologi yang ada, yaitu teknologi komunikasi, yang dapat memengaruhi cara seseorang melihat sesuatu. Misalnya, mereka mungkin menganggap pernikahan dengan upacara adat sebagai hak yang tertinggal dari zaman, dan mereka mungkin memilih pernikahan yang lebih modern dan sesuai dengan zaman. sehingga dapat mempengaruhi keberadaan pernikahan konvensional.
Aprilliani, 2023	Perkembangan Tata Rias Paes	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang	Selain itu, penelitian ini menekankan	Tidak sedikit orang yang percaya bahwa tata rias dan busana

	<p>Pengantin Jogja Putri</p>	<p>menggunakan fenomenologi.</p>	<p>bagaimana perubahan sosial dan selera masyarakat mempengaruhi gaya riasan. Untuk tetap relevan dan diminati generasi muda, para perias pengantin berusaha menggabungkan elemen klasik dengan tren kontemporer agar banyak pasangan pengantin yang memilih tampilan lebih minimalis namun tetap ingin mempertahankan unsur-unsur tradisional dalam pernikahan.</p>	<p>pengantin tradisional, seperti Jogja Putri, adalah kuno dan terkadang tidak sesuai dengan kemajuan zaman, tetapi masyarakat secara bertahap mulai menggunakan riasan dan busana modern yang mengarah pada budaya barat ketika melangsungkan pernikahan.</p>
--	------------------------------	----------------------------------	--	--

## Dampak perkembangan zaman pada perubahan tata rias pengantin jawa

Perubahan dalam tata rias pengantin Jawa dipengaruhi oleh perkembangan zaman, yang terlihat dari modifikasi dalam berbagai aspek tradisional (10). Tata rias pengantin sekarang umumnya lebih sederhana dan praktis, mengikuti tren kecantikan dan tuntutan media sosial di seluruh dunia.

Misalnya, pengantin Muslim Sidoarjo yang menggunakan gaya "Putri Jenggolo" menggabungkan nilai-nilai keislaman dan estetika kontemporer. Selain itu, di Trenggalek, pengantin memilih riasan yang lebih berani dan gaya hijab yang lebih fleksibel sambil mempertahankan tradisi lokal.

Filosofi tata rias pengantin Jawa, seperti di Surakarta, telah berubah seiring berjalannya waktu. Filosofi ini dahulunya penuh dengan simbolisme dan makna tradisional, dan gaya yang lebih berat sekarang digantikan dengan gaya yang lebih praktis (7). Namun, makna-makna penting seperti kebahagiaan dan kesucian tetap dipertahankan. Selain itu, pengantin di

Bojonegoro menggunakan hijab modern dan kosmetik yang lebih alami untuk menunjukkan pergeseran menuju kesederhanaan tanpa menghilangkan tradisi.

Tata rias Paes Pengantin Jogja Putri juga berkembang seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan bahwa tata rias pengantin Jawa tetap berusaha mempertahankan ciri khas dan nilai-nilai budaya yang ada, meskipun elemen-elemen tradisional seperti "paes" masih ada, dan pengantin menginginkan tampilan yang lebih sesuai dengan selera dan kenyamanan zaman (9).

### **Solusi untuk dampak perkembangan zaman pada perubahan tata rias pengantin jawa**

Perubahan tata rias pengantin Jawa, baik dalam hal estetika maupun simbolisme, dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang pesat. Menghadapi perubahan ini, banyak orang menggunakan perubahan gaya yang lebih praktis dan sederhana sambil mempertahankan ciri-ciri tradisional.

Sebagai contoh, tata rias yang lebih ringan dan elegan dipilih untuk pengantin Muslim di Sidoarjo dengan gaya "Putri Jenggolo" mengikuti tren modern sambil tetap memperhatikan kebutuhan estetika dan keislaman (5). Selain itu, di Trenggalek, tata rias pengantin diubah untuk memenuhi permintaan masyarakat yang lebih fleksibel dan mengikuti tren kecantikan internasional, tetapi budaya lokal tetap dipertahankan.

Menyederhanakan elemen riasan sambil mempertahankan simbolisme yang ada adalah cara untuk mengatasi dampak perubahan zaman pada filosofi tata rias Surakarta. Sekarang, tata rias pengantin Jawa lebih sederhana, berfokus pada kesederhanaan tetapi tetap memiliki makna yang mendalam dalam setiap detail.

Pengantin banyak yang memilih penataan yang lebih praktis dan penggunaan kosmetik yang lebih ringan, terutama jika mereka ingin sesuai dengan gaya hidup modern yang lebih dinamis sambil tetap menghormati tradisi. Perubahan gaya hijab dan penggunaan elemen kontemporer di wilayah seperti Bojonegoro dan Jogja, yang memudahkan pengantin adalah langkah yang diambil untuk mengantisipasi perubahan zaman. Hijab pengantin Muslim di Bojonegoro sekarang lebih fleksibel dan sesuai dengan tren global (8).

Tata rias Paes Pengantin di Jogja telah berubah dengan menambahkan riasan yang lebih sederhana dan kontemporer, sehingga pengantin dapat merasa lebih nyaman tanpa kehilangan

identitas budaya. Secara keseluruhan, perubahan-perubahan ini digunakan untuk mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan kebutuhan zaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa artikel, ada kemungkinan bahwa perubahan dalam gaya pengantin Jawa dipengaruhi oleh perkembangan zaman, baik dalam hal estetika, simbolisme, maupun teknik riasan. Pengantin Muslim "Putri Jenggolo" di Sidoarjo, Trenggalek, dan Bojonegoro menunjukkan perubahan dalam tata rias pengantin untuk memenuhi tuntutan estetika modern dan praktis sambil mempertahankan unsur-unsur budaya lokal.

Mengikuti perkembangan selera masyarakat yang dipengaruhi oleh globalisasi dan media sosial, gaya rambut yang lebih sederhana dan minimalis sekarang menjadi tren. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tata rias pengantin tetap ada, seperti simbolisme kesucian, kebahagiaan, dan status sosial yang tercermin dalam setiap elemen riasan.

Pengantin modern lebih suka tata rias indah, nyaman dan praktis, karena itu modifikasi tata rias dapat memenuhi tuntutan zaman yang semakin berubah tanpa kehilangan keindahannya. Secara keseluruhan, mengubah tata rias pengantin Jawa adalah cara untuk mempertahankan warisan. Budaya yang ada sambil menanggapi perubahan zaman mendorong tradisi tetap relevan dan diterima oleh generasi muda, sehingga tata rias pengantin Jawa dapat berubah seiring waktu tanpa kehilangan identitas budayanya yang khas.

## **REFERENSI**

1. Dewi Kirana I. Kajian Tentang Tata Rias Pengantin Sekar Kedaton Wetan Banyuwangi. Vol. 06. 2017.
2. Jannah F. Modifikasi Tata Rias Pengantin Madura Putri Bangkalan Muslim. Vol. 07. 2018.
3. Siregar JS, Nursetiawati S, Josua DP. Pelestarian Upacara Perkawinan Kraton Yogyakarta oleh Masyarakat. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*. 2024;8(3):53–60.
4. Aryana S. Studi Literatur: Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional [Internet]. 2021. Available from: <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>

5. Shamsidar AE, Kusstianti N, Pd S, Pd M. Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo. Vol. 07. 2018.
6. Maharani YN, Puspitorini A. Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek Untuk Merespon Kebutuhan Masyarakat di Trenggalek. 2020;
7. Nasikha F, Fakultas F, Rupa S, Desain D, Fakultas NW. Makna Filosofi Dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa Di Daerah Surakarta. 2019.
8. Maulidia Andriani T, Lutfiati D, Faidah M. Modifikasi Tata Rias Wajah Dan Hijab Pada Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesaran. Vol. 11. 2022.
9. Aprilliani C. Perkembangan Tata Rias Paes Pengantin Jogja Putri. Vol. 7, HEJ (Home Economics Journal). 2023.
10. Siregar JS, Josua DP. Literature Review: Batik and Wedding Customs According to Javanese Tradition. In: Proceedings of the International Conference on Multidisciplinary Studies (ICoMSi 2023). Atlantis Press; 2024. p. 369–77.